

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler menjadi pilihan utama masyarakat karena harganya yang relatif lebih terjangkau dibandingkan dengan produk hewani lainnya seperti daging sapi, daging babi, ayam kampung, daging kambing, dan daging domba. Selain itu, ayam broiler juga memiliki keunggulan dalam hal efisiensi produksi, dengan masa panen yang cepat, yaitu sekitar 35 hingga 40 hari. Keunggulan tersebut menjadikan ayam broiler sebagai komoditas yang efektif dalam memenuhi kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat.

Ayam broiler, yang dikenal sebagai ayam ras pedaging, merupakan salah satu jenis pangan hewani yang paling mudah diakses oleh masyarakat karena ketersediaannya yang melimpah serta harga yang cukup ekonomis. Ayam broiler menjadi pilihan utama masyarakat karena harganya terjangkau dan mudah diakses. Selain efisien dalam produksi, permintaan terhadap ayam broiler juga terus meningkat sejak masa Orde Baru karena selera masyarakat yang tinggi terhadap daging ayam serta keuntungan usaha yang cukup menjanjikan (Leiwakabessy et al., 2023)

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas strategis yang terus mengalami peningkatan konsumsi setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS (2019), konsumsi daging ayam ras di Indonesia mencapai 6,36 kg/kapita/tahun dan meningkat rata-rata 3,92% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, distribusi dan harga ayam broiler masih menghadapi ketidakstabilan. Fluktuasi harga yang tidak menentu, terutama menjelang hari besar keagamaan, menjadi tantangan bagi peternak dan konsumen. Harga

di tingkat produsen sering kali tidak naik sebanding dengan harga di tingkat pengecer, menunjukkan lemahnya integrasi pasar (Jojo et al., 2021)

Hal ini memperlihatkan pentingnya analisis terhadap permintaan ayam broiler secara lokal untuk melihat bagaimana pola konsumsi berkembang dalam konteks daerah seperti Kota Malang. Secara nasional perkembangan konsumsi per kapita daging ayam ras pedaging masyarakat Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun terakhir (2013-2022) cenderung terus meningkat sebesar 7,87% per tahun,. Pada tahun 2022 konsumsi daging ayam ras pedaging naik menjadi 7,12 kg/kapita/tahun. Angka konsumsi tersebut hanya konsumsi di dalam rumah tangga, jika ditambah konsumsi luar rumah tangga seperti rumah makan, warung, restoran, dan hotel maka konsumsi per kapita akan menjadi lebih besar lagi (Pertanian, 2023). Menurut (Ilham & Saptana, 2019), sistem pemasaran ayam broiler di Indonesia masih belum efisien, yang berdampak pada ketidakseimbangan harga di berbagai rantai distribusi. Padahal, ayam broiler menyumbang sekitar 65% dari kebutuhan daging nasional, menunjukkan peran strategisnya dalam pemenuhan gizi masyarakat.

Kenaikan ketersediaan protein ditahun 2021 disebabkan oleh kenaikan kelompok padi-padian, gandum, dan kelompok daging yang mana kenaikan dari ketersediaan daging ayam ras menjadi 3.79 gram. Ketersediaan energi per kapita per hari kelompok daging tahun 2022 dan tahun 2021 sama yaitu sebesar 98 kkal, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 93 kkal. Peningkatan di tahun 2022 disebabkan disebabkan meningkatnya ketersediaan daging sapi dari 11 kkal pada tahun 2021 menjadi 13 kkal dan daging babi dari 9 kkal menjadi 7 kkal pada tahun 2022. Namun sebagai produk yang mudah dijangkau masyarakat karena harganya relatif murah dan dapat di konsumsi setiap hari, hal ini membuat ayam broiler tidak kalah peminatnya. Daging ayam broiler sendiri memiliki kontribusi energi sebesar 62 kkal (63,01%) ketersediaan energi (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Bekerjasama Dengan BPS, 2022)

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2023 mengatakan sistem pendataan populasi ayam broiler di Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 2017. Sebelumnya, data dikumpulkan secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota. Namun sejak 2017, metode pencatatan disesuaikan dengan mengandalkan laporan langsung dari perusahaan-perusahaan peternakan yang kemudian dikompilasi oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Angka produksi dihitung berdasarkan data populasi tersebut, dengan mempertimbangkan parameter seperti tingkat deplesi, bobot hidup ayam, dan bobot karkas.

Meskipun produksi ayam broiler sempat menunjukkan tren peningkatan dari waktu ke waktu, terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 hingga 2022. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat akibat gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) selama masa pandemi COVID-19. Namun, setelah pembatasan aktivitas sosial dicabut dan kegiatan ekonomi kembali berjalan normal, pertumbuhan ekonomi masyarakat pun mulai pulih. Hal ini mendorong peningkatan kembali permintaan pasar terhadap ayam broiler.

Seiring meningkatnya taraf hidup masyarakat di Kota Malang, terdapat beberapa faktor yang mendorong peningkatan standar kesehatan masyarakat, salah satunya dengan merubah gaya hidup melalui pola konsumsi makanan sehat dan bergizi. Peningkatan kesadaran ini tercermin dari semakin tingginya permintaan terhadap makanan bernutrisi. Dalam konteks ini, ayam potong broiler hadir sebagai salah satu produk hewani yang diminati karena kandungan proteinnya serta daya jangkau konsumennya yang luas.

Tabel 1. Pola konsumsi Pangan protein penduduk kota Malang tahun 2023

Kelompok Pangan	Berat Pangan		Kandungan Zat Gizi	
	Gram/Hari	Kg/Tahun	Energi (kall/kapita/hari)	Protein (kall/kapita/hari)
Daging ruminansia	32,9	12,0	133,9	9,4
Daging Unggas	35,7	13,0	107,9	6,5
Telur	17,1	6,3	23,5	1,9
Susu	13,4	4,9	61,2	2,7
Ikan	96,2	35,1	78,9	14,8
Sub-Total pangan hewani	181,9	66,4	344,2	32,5

Sumber : Pola konsumsi pangan kota Malang 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa konsumsi daging unggas dalam kelompok pangan protein hewani penduduk kota malang ditahun 2023 konsumsi sebesar 6,5 gram/kapita/hari Tingkat konsumsi protein hewani sebagai sumber protein telah melebihi standar anjuran ini dicerminkan dalam kualitas konsumsi pangan, dimana kontribusi energi dari kelompok pangan hewani, 6,4% (134 Kalori/kapita/hari).

Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Malang, yang sebagian besar berasal dari pendatang yang memilih menetap, turut mendorong peningkatan konsumsi ayam broiler. Tren permintaan mulai pulih setelah pandemi, lonjakan permintaan tersebut tidak diimbangi oleh peningkatan produksi yang memadai. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar, yang kemudian memicu fluktuasi harga ayam broiler.

Tabel 2. Produksi Daging Ayam Broiler di Kota Malang Tahun 2014-2023

Tahun	Jumlah penduduk	Konsumsi perkapita(Kg)
2014	845.973	8,7
2015	851.298	9
2016	856.410	9,3
2017	861414	9,7
2018	866.118	10,2
2019	870.682	10,8
2020	843.810	11,3
2021	844.933	11,9
2022	846.126	12,2
2023	847.182	12,5

Sumber : Badan Penelitian Statistik Kota Malang

Kebutuhan terhadap daging ayam umumnya mengalami lonjakan tinggi selama periode musim hajatan maupun perayaan hari besar keagamaan. Ketidakseimbangan antara pasokan dan konsumsi dapat berdampak langsung pada fluktuasi harga di pasaran. Ketika pasokan lebih rendah dari kebutuhan, harga cenderung meningkat. Sebaliknya, kelebihan pasokan dibandingkan konsumsi akan mendorong penurunan harga ayam di pasar.

Menurut Sutawi, n.d., 2020, konsumsi masyarakat juga ditentukan oleh beberapa faktor, seperti harga pangan, pendapatan rumah tangga, porsi untuk membelanjakan pangan rumah tangga, kesukaan konsumen, dan ketersediaan barang pengganti. Indikator dari beberapa faktor yang biasa untuk mengukur sensitivitas harga dan pendapatan adalah elastisitas permintaan, elastisitas harga, dan elastisitas pendapatan dari penjualan daging sapi dan ayam yang bersifat elastis

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tren permintaan ayam broiler di kota Malang?
2. Bagaimana perkembangan permintaan daging ayam di kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tren permintaan daging ayam broiler di kota Malang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ayam broiler di Kota Malang, terutama terkait harga dan daya beli masyarakat.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis dapat memberikan kontribusi terkait dinamika produksi konsumsi terhadap permintaan terhadap harga permintaan ayam broiler serta factor-faktor yang mempengaruhi permintaan di kota Malang.
2. Manfaat bagi pembaca/manfaat praktis bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengelola produksi dan strategi pemasaran.